

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENTS DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF (TDO)

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENTS DIVISIONS (STAD) TO IMPROVED STUDENT LEARNING RESULT ON THE SUBJECT OF BASIC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY

Oleh:

Ignasius Kristanto dan Wardan Suyanto

Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Email: 13504241015@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif Salam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions (STAD)*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR E SMK Ma'arif Salam tahun ajaran 2017/2018. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan tindakan dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu minimal 75% dari jumlah siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Ma'arif Salam. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus. Pada Siklus I persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 63% dengan nilai rata-rata kelas 70,9. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 79% dengan nilai rata-rata kelas 78,06.

Kata kunci: kooperatif tipe STAD, hasil belajar

Abstract

This study aimed to improve student learning Result of class X on the subject of Basic Automotive Technology (TDO) light vehicle engineering program in SMK Ma'arif Salam through cooperative learning model type student team achievements divisions (STAD). This study was a class action research (PTK). The Subject in this study were students of class X TKRE SMK Ma'arif Salam 2017/2018 academic year. The data in this research was obtained through observation sheet of action implementation and test of learning result. Data analysis techniques used were quantitative data analysis techniques student learning result. The success criteria in this research was at least 75% of the number of students had met the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) of 75. The result of this research was the application of cooperative learning model type student team achievements divisions could improved student learning result of class X on the subject of Basic Automotive Technology (TDO)light vehicle engineering program in SMK Ma'arif Salam. This was evidenced by the increased percentage of learning results in the completeness of each cycle. In cycle I percentage of students learning mastery of 63% with grade average 70,9. In cycle II percentage of student learning reach 79% with grade average 78,06.

Keywords: cooperative type STAD, learning Result

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir pada setiap individu. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk kepribadian yang baik. Indonesia sebagai negara konstitusional mengatur pendidikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam menciptakan Sumber daya manusia yang berkualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang memiliki tujuan utama menciptakan sumber daya manusia yang terampil, professional, dan berdisiplin tinggi. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dalam sistem pembelajaran saat ini guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran dikelas maupun pembelajaran saat praktek, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila

model pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pada program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Ma'arif Salam, Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO). Teknologi Dasar Otomotif (TDO) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas X TKR semester 1 dan semester 2. Dalam mata pelajaran ini siswa dituntut untuk memahami dan menerapkan dasar-dasar otomotif. Namun, pada kenyataannya siswa belum mengetahui secara pasti tujuan dan implementasi dari mempelajari Teknologi Dasar Otomotif (TDO) yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.

Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas sangatlah penting dalam menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan, dan sumber lain. Setiap guru dituntut untuk memahami berbagai metode pembelajaran dengan baik, sehingga dapat memilih model yang tepat dari setiap materi pelajaran yang disajikan. Dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran maka proses interaksi belajar mengajar yang terjadi dapat meningkat. Siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

Namun kenyataannya banyak ditemukan guru di dalam melakukan kegiatan belajar

mengajar belum mampu membangkitkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Lalu dalam proses pembelajaran pun tidak didukung dengan strategi pembelajaran dan pendekatan yang baik oleh guru sehingga mengakibatkan pembelajaran tersebut tidak berjalan efektif. Hal ini tentunya menjadikan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan kegiatan diluar pembelajaran seperti memainkan ponsel, menggambar kartun, tidur dan asik mengobrol dengan temannya yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dianggap sesuai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran merupakan unsur yang amat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pemilihan jenis model pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang lebih antusias dalam pembelajaran, maka akan membuat hasil belajar siswa meningkat, serta suasana pembelajaran akan lebih aktif dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka diperlukan pembaharuan dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar siswa lebih memahami dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan ke ikut sertaan siswa secara aktif dalam

kegiatan proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD). Model pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki model pembelajaran yang selama ini kurang memberikan hasil yang optimal dan dapat menambah referensi guru untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan; apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) di SMK Ma'arif Salam dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD)? Atas dasar perumusan masalah tersebut yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) di kelas X SMK Ma'arif Salam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD).

Belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan sikap. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki apa yang diinginkan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dapat ditentukan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Abdul (2014:15) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

memberikan suasana belajar yang menyenangkan karena rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok, memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Warsono & Hariyanto (2013 : 197) mengartikan bahwa pembelajaran STAD mendorong siswa untuk terbiasa dalam bekerja sama dalam tim dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, namun pada akhirnya siswa lah yang bertanggung jawab secara mandiri.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievements Divisions* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebagai indikator tercapainya kompetensi siswa. Menurut Menurut Slavin (2005 : 143-146), untuk mencapai kompetensi siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru dapat melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Langkah yang pertama yaitu; (1) presentasi kelas, langkah awal dari pembelajaran dengan model STAD adalah guru menerangkan materi pembelajaran secara garis besar. Peserta didik harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh agar memahami penjelasan guru, dan agar dalam diskusi kelompok mampu menyelesaikan masalah yang diberikan; (2) kerja kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras. Fungsi utama kelompok adalah memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami masalah yang didiskusikan oleh kelompok tersebut sehingga saat diadakan kuis, setiap anggota kelompok mampu meraih skor yang maksimal; (3) kuis, setelah beberapa kali guru menyampaikan materi dan

dilakukan diskusi kelompok, kemudian diadakan kuis secara individual. Siswa-siswa tidak diijinkan saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap siswa secara perseorangan bertanggung jawab atas pengetahuan yang mereka peroleh; (4) penghargaan individu, setelah diberikan kuis sesegera mungkin guru menentukan peningkatan nilai individu dan skor kelompok. Gagasan utama yang mendasari bentuk penilaian ini adalah untuk memberikan dorongan pada peserta didik agar berupaya meraih hasil belajar yang maksimal; (5) penghargaan kelompok, sebuah kelompok akan memperoleh suatu penghargaan predikat jika skor rata-rata kelompok tersebut sesuai dengan kriteria. Skor kelompok dihitung dari rata-rata skor perkembangan anggota kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ma'arif Salam Magelang yang beralamatkan di Jl. Citrogaten, Salam, Magelang 56484 Telp/Fax. (0293) 5880664.

Subjek Penelitian

Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik kendaraan ringan SMK Ma'arif Salam tahun ajaran 2017/2018 yang

berjumlah 33 siswa. Pengambilan subjek penelitian siswa kelas X ini didasarkan pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif.

Jenis Tindakan

Karakteristik dari penelitian tindakan kelas yaitu dengan adanya suatu tindakan yang dilaksanakan di kelas berdasarkan siklus hingga tujuan dari penelitian telah terpenuhi. Langkah-langkah penelitian termuat dalam suatu siklus. Siklus berhenti apabila peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan telah meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun uraian dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

a. Siklus 1

(1) Perencanaan, pada tahapan ini dilakukan identifikasi permasalahan didalam kelas serta penyusunan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk memecahkan permasalahan; (2) pelaksanaan tindakan, tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah kegiatan berupa pembelajaran teknologi dasar otomotif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD; (3) pengamatan, dilakukan berupa memperhatikan siswa ketika mengerjakan lembar kerja kelompok dan mengerjakan tugas individu, apakah masih ada siswa yang tidak fokus mengerjakan lembar kerja kelompok ataupun tugas individu; (4) refleksi, pada tahapan ini, dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

a. Siklus 2

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II dan dimaksudkan untuk perbaikan dari siklus I. Jika hasil data memenuhi target yang dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan, maka proses kegiatan bisa dihentikan. Tetapi apabila belum memenuhi target pencapaian, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian perlu dilakukan kegiatan pengumpulan data. Metode dan alat pengumpulan data memiliki makna yang berbeda. Metode pengumpulan data dapat berarti cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data (Endang Mulyatiningsih, 2012: 24). Instrumen penelitian dikembangkan sesuai dengan objek penelitian yang akan diukur atau diteliti. Instrumen penelitian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif. Instrumen penelitian non tes dapat berbentuk kuesioner dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2012:38). Analisis data PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan dengan analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru. Tujuan

analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh data apakah terjadi perbaikan dan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis lembar observasi aktivitas siswa dan hasil tes. Tes individu yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran teknologi dasar otomotif menggunakan soal pilihan ganda.

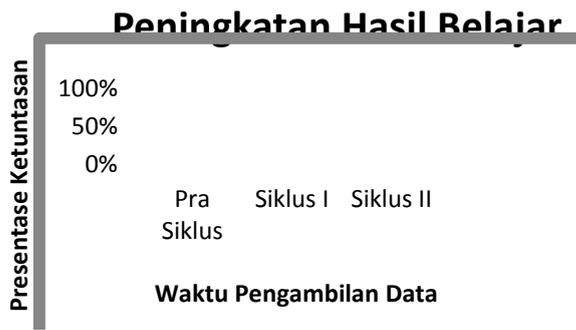
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions). Oleh karena itu, pemilihan kriteria keberhasilan tindakan tidak hanya dari peneliti. Guru pasti memiliki target pembelajaran dalam sebuah kelas. Semakin tinggi target yang ingin dicapai maka semakin baik pula kualitas pembelajaran yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2009 : 218) hasil pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Maka dari itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) dapat dikatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan apabila telah memenuhi persyaratan yaitu apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKR E pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Penelitian tindakan ini akan selesai jika jumlah siswa yang sudah tuntas belajar $\geq 75\%$, siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh siswa \geq Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua siklus dengan hasil sebagai berikut: Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada penelitian tindakan kelas ini pada siklus I dan siklus II dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Namun ada beberapa kendala di luar dari lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dilakukan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar juga dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa soal obyektif pilihan ganda karena dapat mencakup materi yang luas. Soal pilihan ganda berjumlah 25 butir pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR E pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO). Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar dari nilai awal siswa sampai setelah dilaksanakannya siklus I dan siklus II. Berikut grafik yang menggambarkan kenaikan presentase ketuntasan siswa dari data hasil belajar nilai awal siswa sampai setelah dilakukan siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Grafik peningkatan presentase ketuntasan siswa

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil belajar pada nilai awal siswa sampai siklus I dan siklus II. Pada nilai awal siswa menunjukkan ketuntasan belajar siswa yang mengacu pada KKM sebesar 75, sebanyak 8 dari 33 siswa dinyatakan tuntas dan 25 siswa dinyatakan belum tuntas sehingga persentase ketuntasan pada nilai awal siswa sebesar 24% dan nilai rata-rata kelas sebesar 57,45. Sedangkan saat dilaksanakannya siklus I, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 21 dari 33 siswa dinyatakan tuntas dan 12 siswa dinyatakan belum tuntas sehingga persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 63% dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,9. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Sedangkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar semua siswa. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 26 siswa dan 7 siswa belum tuntas sehingga persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 79% dan nilai rata-rata kelas

mencapai 78,06.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar perlu sebuah model pembelajaran yang tepat agar dapat diciptakan kondisi belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Slavin (2005:156-157) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat memberi kesempatan kepada siswa agar bisa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Setiap siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam hal pemahaman materi atau tugas yang diberikan oleh guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga semua siswa dapat benar-benar memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa dapat berpikir lebih kreatif, mendorong kemampuan siswa, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif dapat sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team

Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) di kelas X TKR E SMK Ma'arif Salam tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan siswa dari sebelum siklus sebesar 24% menjadi 63% setelah dilakukan siklus I, dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sekolah sebanyak 21 siswa dan nilai rata-rata kelas sebesar 70,9. Pada siklus II presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 79%, dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM sekolah sebanyak 26 siswa dan nilai rata-rata kelas mencapai 78,06.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar teknologi dasar otomotif pada siswa kelas X TKR E SMK Ma'arif Salam, untuk itu peneliti mengajukan saran

kegiatan pembelajaran guru-guru khususnya guru Ateknologi dasar otomotif diharapkan menggunakan teknik model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variasi metode pembelajaran, karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat melatih siswa dalam kerjasama tim, sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan hasil belajar teknologi dasar otomotif dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slavin E Robert. (2005). *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

